

## BAB III

### DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

#### 3.1 Kondisi Wilayah Kabupaten Pamekasan

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu diantara empat kabupaten di pulau Madura dengan luas 972,30 km<sup>2</sup>. Secara astronomis berada pada 6051' – 7031' Lintang Selatan dan 113019' - 113058' Bujur Timur dengan ketinggian antara 6-312 meter dari permukaan laut (dpl). Berdasarkan batas-batasnya, kabupaten Pamekasan berada di sebelah Utara Laut Jawa, batas selatan terdapat Selat Madura, sebelah Barat bersebelahan dengan Kabupaten Sampang dan bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Sumenep.

Kabupaten Pamekasan memiliki luas wilayah 79.230 Ha atau sekitar 1,71% dari total luas wilayah Propinsi Jawa Timur. Pamekasan merupakan kabupaten terkecil diantara empat kabupaten di Pulau Madura lainnya seperti Sumenep, Sampang dan Bangkalan. Wilayah tertinggi di Pamekasan yaitu Kecamatan Pegantenan dengan ketinggian 312 meter dpl dengan luas wilayah 86,04 km<sup>2</sup>. Sedangkan wilayah terendah terletak di Kecamatan Galis, yaitu dengan ketinggian 6 meter dpl.

Kecamatan Galis merupakan daerah pesisir, dan merupakan satu diantara enam kecamatan di Kabupaten Pamekasan yang berbatasan dengan laut. Ketinggian wilayah yang cukup bervariasi tersebut, menyebabkan masing- masing kecamatan memiliki karakteristik yang

berbeda, baik dari sisi potensi maupun mata pencaharian penduduknya. Secara umum, Kabupaten Pamekasan yang mempunyai luas wilayah ± 972,30 Km<sup>2</sup> terdiri dari dua dataran, yakni dataran tinggi dan dataran rendah.

Dataran rendah berposisi di bagian selatan dan utara, sedangkan letak dataran tinggi ada pada bagian tengah. Pada bagian utara Kabupaten Pamekasan, mencakup Kecamatan Batumarmar dengan ketinggian 0 – 100 meter dan sebagian mencapai ketinggian 250 meter di atas permukaan laut. Pada bagian selatan wilayahnya relatif lebih datar, meliputi Kecamatan Tlanakan, Pademawu serta Pamekasan dengan ketinggian ± 50 meter di atas permukaan laut. Untuk bagian barat daya yang meliputi wilayah Kecamatan Proppo sebagian wilayah Kecamatan Tlanakan ketinggiannya mencapai 250 meter di atas permukaan laut. Pada wilayah bagian tengah, merupakan perbukitan atau dataran tinggi dengan ketinggian hingga 477 meter di atas permukaan laut.

Seperti daerah lain di Indonesia, Pamekasan mengalami dua jenis musim setiap tahunnya, yakni musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada bulan Oktober – April, sedangkan musim kemarau jatuh pada bulan April – Oktober. Meskipun curah hujan dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan di Jawa, namun struktur tanahnya yang tidak kedap air menyebabkan sektor pertanian masih banyak menggantungkan kelangsungannya pada hujan. Kondisi semacam ini secara drastis akan menyebabkan kekurangan suplai air pada saat musim kemarau.

Pada saat kondisi cuaca mengalami anomali, maka bisa jadi musim hujan lebih panjang dari musim kemarau atau sebaliknya. Sebagaimana yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, musim hujan lebih panjang dari kemarau. Situasi seperti ini membawa dampak negatif bagi petani garam dan tembakau, mengingat keduanya merupakan komoditi unggulan Pamekasan yang berproduksi pada musim kemarau. Dengan tidak stabilnya musim hujan ataupun kemarau, berakibat pada penurunan produksi bahkan sama sekali tidak berproduksi.

Data indikator iklim meliputi curah hujan dan hari hujan. Curah hujan merupakan besarnya volume/intensitas air hujan dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan alat penakar hujan dengan satuan mm. Hari hujan adalah suatu hari dimana terjadi hujan dalam satu tahun. Data curah hujan ditampilkan dalam bentuk intensitas curah hujan di setiap stasiun penakar hujan per bulan selama dalam kurun waktu satu tahun pengamatan.

Data jumlah hari hujan dan curah hujan diperoleh dari 12 stasiun pencacatan yang tersebar di wilayah Kabupaten Pamekasan. Sepanjang tahun 2013, rata-rata hari hujan tertinggi tiap bulan terjadi di wilayah Kecamatan Pakong yang mencapai 11,1 hari dengan rata-rata curah hujan 7,4 mm. Sedangkan wilayah yang paling jarang di guyur hujan adalah Kecamatan Galis, yaitu rata-rata hari.

Kemunculan sejarah pemerintahan lokal Pamekasan, diperkirakan baru diketahui sejak pertengahan abad ke-15 berdasarkan sumber sejarah

tentang lahirnya mitos atau legenda Aryo Menak Sunoyo yang mulai merintis pemerintahan lokal di daerah Proppo atau Parupuk. Jauh sebelum munculnya legenda ini, keberadaan Pamekasan tidak banyak dibicarakan. Diperkirakan Pamekasan merupakan bagian dari pemerintahan Madura di Sumenep yang telah berdiri sejak pengangkatan Arya Wiraraja pada tanggal 13 Oktober 1268 oleh raja Kertanegara. Kabupaten Pamekasan lahir dari proses sejarah yang cukup panjang. Istilah Pamekasan sendiri baru dikenal pada sepertiga abad ke-16, ketika Ronggosukowati mulai memindahkan pusat pemerintahan dari Kraton Labangan Daja ke Kraton Mandilaras. Memang belum cukup bukti tertulis yang menyebutkan proses perpindahan pusat pemerintahan sehingga terjadi perubahan nama wilayah ini. Begitu juga munculnya sejarah pemerintahan di Pamekasan sangat jarang ditemukan bukti-bukti tertulis apalagi prasasti yang menjelaskan tentang kapan dan bagaimana keberadaannya. Kabupaten Pamekasan memiliki jumlah penduduk sekitar 895.376 jiwa (BPS Jatim: 2014).

### **3.1.1. Letak Geografis dan Administrasi**

Kabupaten Pamekasan merupakan satu diantara empat kabupaten di Pulau Madura. Pemerintah Kabupaten Pamekasan berkedudukan di Jalan Kabupaten No. 107 Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan, dengan luas wilayah Kabupaten Pamekasan 79.230 Ha, atau sekitar 1,71% dari total luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang tersebar di 13 kecamatan, 11 kelurahan

dan 178 desa. Kabupaten Pamekasan merupakan kabupaten terkecil diantara empat kabupaten di Pulau Madura lainnya seperti Bangkalan, Sampang, dan Sumenep.

Dengan karakteristik sebagian besar penduduknya adalah bermata pencaharian di bidang pertanian. Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pamekasan adalah Kecamatan Tlanakan, Pademawu, Galis, Larangan, Pamekasan, Proppo, Palengaan, Pegantenan, Kadur, Pakong, Waru, Batumarmar, dan Pasean. Dengan wilayah tertinggi adalah Kecamatan Pegantenan dengan ketinggian 312 meter dpl dengan luas wilayah 86,04 km<sup>2</sup>. Sedangkan wilayah terendah adalah Kecamatan Galis, yaitu 6 meter dpl dan berbatasan dengan laut.

Secara administratif Kabupaten Pamekasan terletak pada 6°51'-7°31' lintang selatan dan 113°19'- 113°58' bujur timur. Sedangkan ketinggian dari permukaan laut dari tertinggi hingga terendah 350 – 6 m. Mengenai klimatologi di Kabupaten Pamekasan, seperti daerah lain di Indonesia dalam satu tahunnya berlaku dua musim yakni musim penghujan pada bulan Oktober-April dan musim kemarau pada bulan April-Oktober. Meskipun curah hujan dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan di Jawa, namun struktur tanahnya yang tidak kedap air menyebabkan sektor pertanian masih banyak menggantungkan kelangsungannya pada hujan. Kondisi semacam ini secara drastis akan menyebabkan kekurangan suplai air pada saat musim kemarau.

Pada saat kondisi cuaca mengalami anomali, maka bisa jadi musim hujan lebih panjang dari musim kemarau atau sebaliknya. Sebagaimana yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, musim hujan lebih panjang dari kemarau. Kondisi seperti ini membawa dampak negatif bagi petani garam dan tembakau, mengingat keduanya merupakan komoditi unggulan Kabupaten Pamekasan yang memproduksi pada musim kemarau. Dengan tidak stabilnya musim hujan ataupun kemarau, berakibat pada penurunan produksi bahkan sama sekali tidak memproduksi.

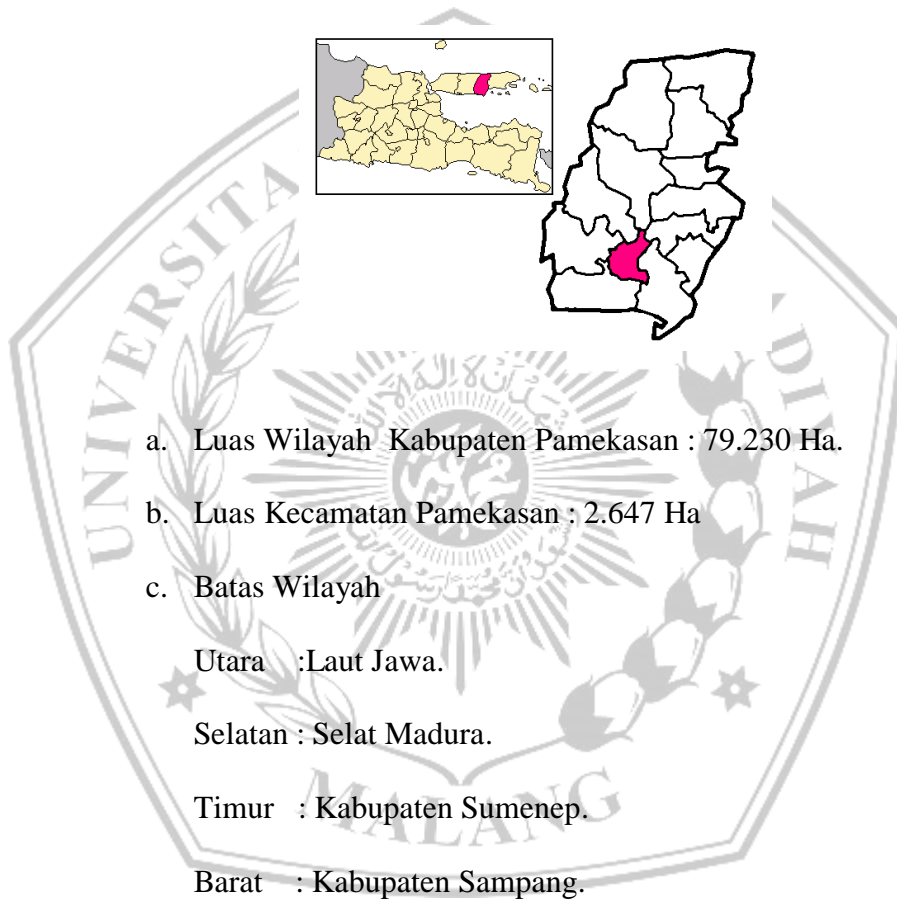
Data indikator iklim meliputi curah hujan dan hari hujan. Curah hujan merupakan besarnya volume/intensitas air hujan dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan alat penakar hujan dengan satuan mm. Hari hujan adalah suatu hari dimana terjadi hujan dalam satu tahun. Data curah hujan ditampilkan dalam bentuk intensitas curah hujan di setiap stasiun penakar hujan per bulan selama dalam kurun waktu satu tahun pengamatan. Data jumlah hari hujan dan curah hujan diperoleh dari 12 stasiun pencatatan yang tersebar di wilayah Kabupaten Pamekasan. Sepanjang tahun 2013 – 2015 lalu, rata-rata hari hujan tertinggi tiap bulan terjadi di Wilayah Kecamatan Pakong yang mencapai 11,1 hari dengan rata-rata curah hujan 7,4 mm. Sedangkan wilayah yang paling jarang di guyur hujan adalah Kecamatan Galis.

Mengenai hidrologi di Kabupaten Pamekasan yakni temperatur rata-rata maksimum 30° celcius, minimum 28° celcius,

sedangkan kelembaban udara rata-rata 80%. Sehingga dengan kondisi iklim yang demikian membuat Kabupaten Pamekasan relatif panas dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Berikut gambar peta dibawah ini :

**Gambar 3.1**

**Peta wilayah Kabupaten Pamekasan**



a. Luas Wilayah Kabupaten Pamekasan : 79.230 Ha.

b. Luas Kecamatan Pamekasan : 2.647 Ha

c. Batas Wilayah

Utara : Laut Jawa.

Selatan : Selat Madura.

Timur : Kabupaten Sumenep.

Barat : Kabupaten Sampang.

**Tabel 3.1** Luas Wilayah Kecamatan Kabupaten Pamekasan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (ha)
1.	Tlanakan	4.180
2.	Pademawu	7.189
3.	Galis	3.186
4.	Larangan	4.086

5.	Pamekasan	2.647
6.	Propo	7.149
7.	Palengaan	8.848
8.	Pegantenan	8.604
9.	Kadur	5,242
10.	Pakong	3.071
11	Waru	7.003
12.	Batumarmar	9.707
13	Pasean	7.688
<b>Jumlah/Total</b>		79.230

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa secara administratif kabupaten Pamekasan terdiri dari 13 kecamatan 178 desa dan 11 kelurahan dengan luas wilayah sebesar 792,2 KM<sup>2</sup> yang meliputi:

1. Kecamatan Tlanakan : 17 Desa
2. Kecamatan Pademawu : 20 Desa, 2 Kelurahan
3. Kecamatan Galis : 10 Desa
4. Kecamatan Larangan : 14 Desa
5. Kecamatan Pamekasan : 9 Desa, 9 Kelurahan
6. Kecamatan Propo : 27 Desa
7. Kecamatan Palengaan : 12 Desa
8. Kecamatan Pegantenan : 13 Desa
9. Kecamatan Pakong : 12 Desa
10. Kecamatan Kadur : 10 Desa
11. Kecamatan Waru : 12 Desa
12. Kecamatan Pasean : 9 Desa
13. Kecamatan Batumarmar : 13 Desa

Selama satu dekade jumlah kelurahan dan desa tidak mengalami perubahan. Tetapi ketika melihat perkembangan jumlah penduduk



cenderung meningkat dan jangkauan wilayahnya maka sudah waktunya ada pemekaran di tingkat desa. Pemekaran di tingkat desa diharapkan dapat semakin meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Pemekaran mendesak terutama di daerah yang jumlah penduduknya semakin meningkat serta daerah-daerah yang jauh dari pusat pelayanan publik. Berikut merupakan tabel banyaknya Kelurahan/Desa, RW dan RT per Kecamatan pada tahun 2013 :

**Tabel 3.2** Banyaknya Kelurahan/Desa, RW, dan RT per Kecamatan pada tahun 2013

No	Kecamatan	Kelurahan	Desa	Dusun	RW	RT
1.	Tlanakan	-	17	91	4	8
2.	Pademawu	2	20	101	86	233
3.	Galis	-	10	53	63	133
4.	Larangan	-	14	105	98	222
5.	Pamekasan	9	9	35	105	316
6.	Propo	-	27	135	14	20
7.	Palengaan	-	12	88	-	-
8.	Pegantenan	-	13	85	30	93
9.	Kadur	-	10	101	51	144
10.	Pakong	-	12	56	16	48
11.	Waru	-	12	72	-	-
12.	Batumarmar	-	13	94	-	-
13.	Pasean	-	9	96	-	-
<b>Jumlah</b>		11	178	1.1112	467	1.217

### 3.1.2. Kependudukan dan Sosial Masyarakat

Pertumbuhan penduduk dari tahun 2015 hingga tahun 2017 lalu terhitung mengalami peningkatan secara signifikan, diketahui pertumbuhan penduduk untuk 3 tahun terakhir yakni tahun 2015 hingga tahun 2016 dengan total jumlah penduduk laki-laki dari 13

kecamatan yakni sebanyak 415.217 sedangkan jumlah penduduk perempuan secara keseluruhan yakni 438.977.48 Berdasarkan data registrasi penduduk serta survei sosial ekonomi nasional yang dikoordinasikan dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pamekasan pada tahun 2017 mencapai 863.004 jiwa dengan rasio jenis kelamin laki-laki sejumlah 419.489 jiwa dan perempuan sejumlah 443.515 jiwa. Berikut merupakan gambar tabel jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur Kabupaten Pamekasan pada tahun 2017 :

**Tabel 3.3** Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2008 – 2017

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2008	377.513	397.456	774.969
2009	382.458	403.412	785.870
2010	386.951	408.967	795.918
2011	391.600	416.228	807.828
2012	397.004	421.658	818.662
2013	402.314	427.009	829.323
2014	409.423	435.110	844.533
2015	415.217	438.977	854.194
2016	417.560	441.206	858.766
2017	419.489	443.515	863.004

### 3.1.3. Visi dan Misi Kabupaten Pamekasan

#### 1. Visi

“Mewujudkan Pamekasan sejahtera dari bawah, merata dan berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai agama”.

#### 2. Misi

- Penguatan kualitas sumber daya manusia.

- Perekonomian yang inklusif yang bertumpu pada sektor pertanian dan didukung percepatan pada sektor industri dan sektor potensi lainnya.
- Peningkatan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik.
- Pemenuhan kualitas infrastruktur dasar yang merata dan berkelanjutan.
- Pengelolaan potensi-potensi sosial, nilai-nilai budaya, keagamaan, kepemudaan dan perempuan untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis serta sejahtera.

